

LAMPIRAN PERATURAN GUBERNUR JAWA BARAT

NOMOR : 21 TAHUN 2020

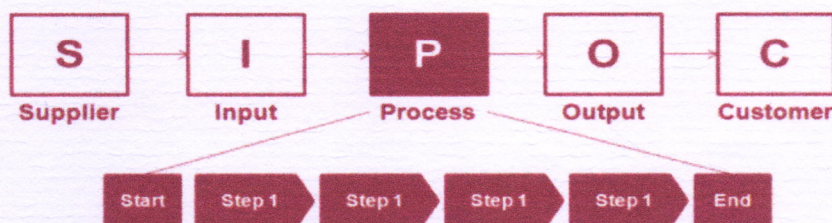
TANGGAL : 23 Maret 2020

TENTANG : PEDOMAN PENYUSUNAN PETA PROSES BISNIS PADA PERANGKAT DAERAH DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT.

A. PENYUSUNAN PETA PROSES

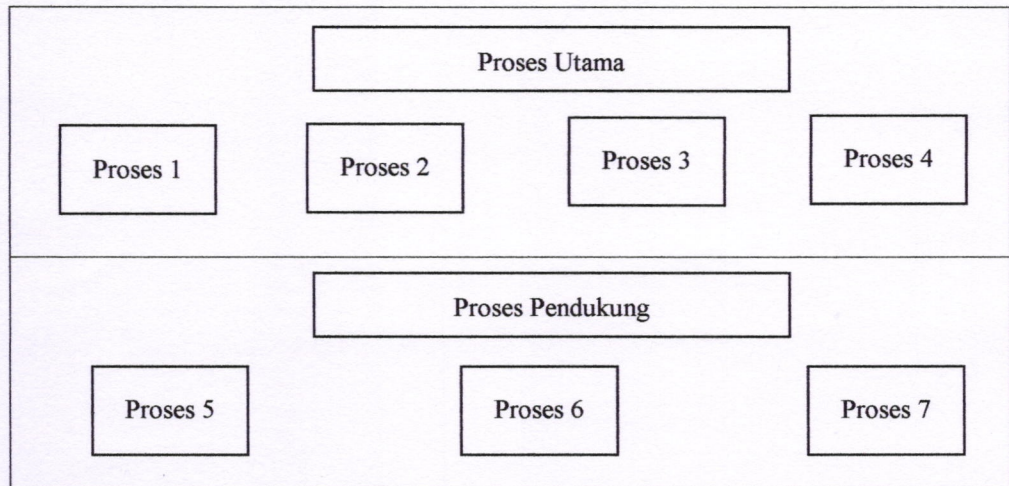
1) Identifikasi peta proses:

- a. Untuk identifikasi peta proses dapat dilakukan *brainstorming* dengan pimpinan. Proses pertama yang harus diidentifikasi adalah proses inti yang berhubungan langsung dengan tugas pokok dan fungsi utama Perangkat Daerah yang secara langsung mengambil dari tujuan rencana strategis sebagai proses utama dan sasaran rencana strategis sebagai subproses;
 - b. sesudah identifikasi proses inti berikutnya adalah identifikasi proses pendukung yang terdiri dari pendukung utama yang mendukung langsung proses inti dan pendukung umum yang mendukung seluruh proses dalam Perangkat Daerah;
 - c. tahapan berikutnya adalah identifikasi proses-proses yang berhubungan dengan persyaratan standar yang diadopsi; dan
 - d. tahapan terakhir adalah memasukkan proses yang berhubungan dengan strategi Perangkat Daerah yang akan memicu seluruh operasional dalam menjalankan misi dan visinya.
- 2) Identifikasi pemilik proses, pemilik proses yang dimaksud adalah unit kerja yang terlibat di dalamnya.
- 3) Gambar peta proses dengan prinsip *Supplier-Input-Process-Output- Customer* (SiPoC).



4) Finalisasi peta proses.

Contoh Peta Proses Bisnis Perangkat Daerah "A"

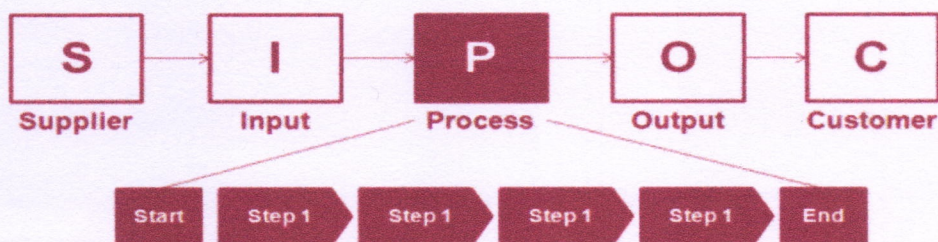


B. PENYUSUNAN PETA SUB PROSES

1) Identifikasi peta proses :

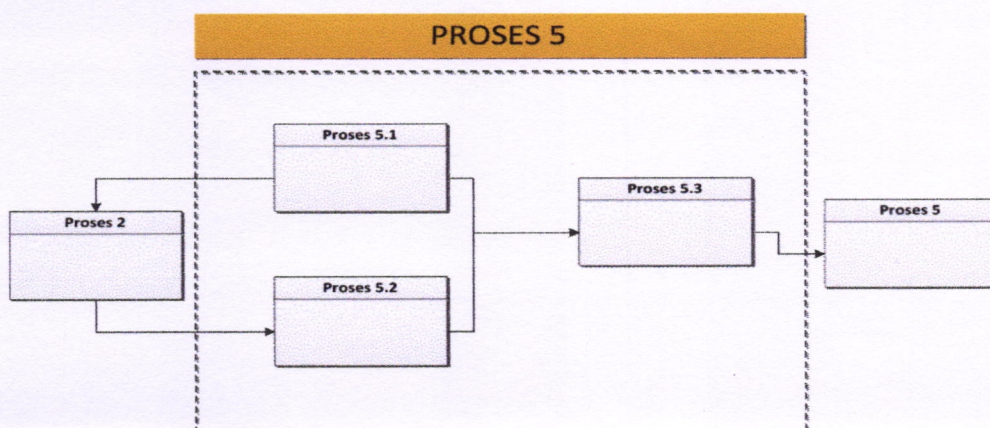
- a. Untuk identifikasi peta sub proses dapat dilakukan *brainstorming* dengan pimpinan-pimpinan. Proses pertama yang harus diidentifikasi adalah turunan atau proses lebih teknis dari proses utama kemudian proses pendukung, dan proses lainnya sesuai kebutuhan; dan
- b. lakukan finalisasi untuk memastikan seluruh aktifitas pekerjaan yang dilakukan sudah tercantum dalam *identifikasi* sub business process, apabila ada pekerjaan yang dilakukan tetapi tidak tercantum maka revisi dan lengkapi subproses yang sudah dilakukan sebelumnya;

- 2) Identifikasi pemilik sub proses, pemilik sub proses yang dimaksud adalah unit kerja yang terlibat di dalamnya.
- 3) Gambar peta subproses dengan prinsip *Supplier-Input-Process-Output-Customer* (SiPoC).



- 4) Finalisasi peta subproses dan hubungannya dengan proses-proses lainnya yang telah digambarkan dalam peta proses sebelumnya.

Contoh Peta Sub proses



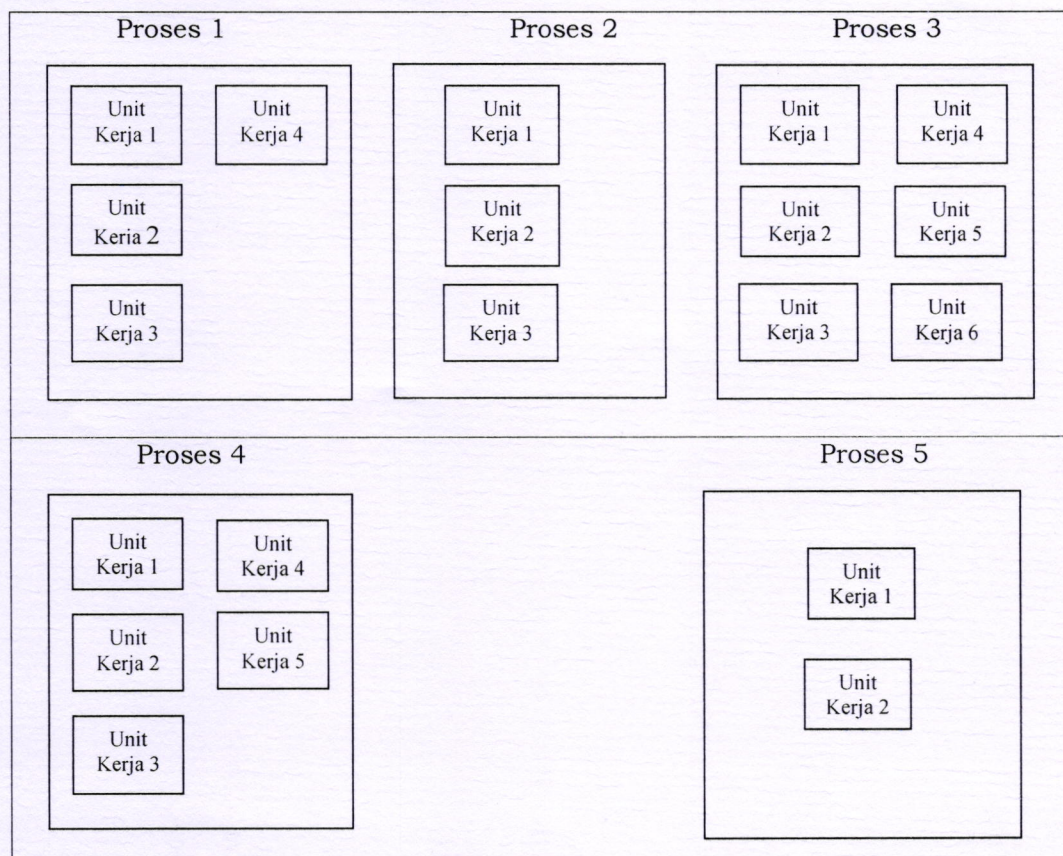
C. PENYUSUNAN PETA RELASI

Peta relasi yaitu peta yang menggambarkan dan menunjukkan siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam setiap proses yang tergambarkan pada peta proses bisnis. Peta relasi digunakan untuk dapat memahami peranan setiap pihak dalam mengerjakan suatu proses sehingga tercapai *output* yang ditentukan berdasarkan:

- 1) peta proses yang didapatkan pada bagian awal, untuk membuat peta relasi, dapat dibuat dengan memasukkan nama-nama unit organisasi yang terlibat di dalam setiap proses dan subproses.
- 2) peta relasi dibuat dengan cara menuliskan setiap unit kerja yang terlibat dalam setiap proses pada peta bisnis proses.
- 3) pada tahap penyusunan peta hubungan dapat dimungkinkan memberikan masukan dan mengubah peta proses dan peta subproses yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) finalisasi peta relasi yang menggambarkan Perangkat Daerah yang terlibat dalam setiap prosesnya.

Contoh Peta Proses

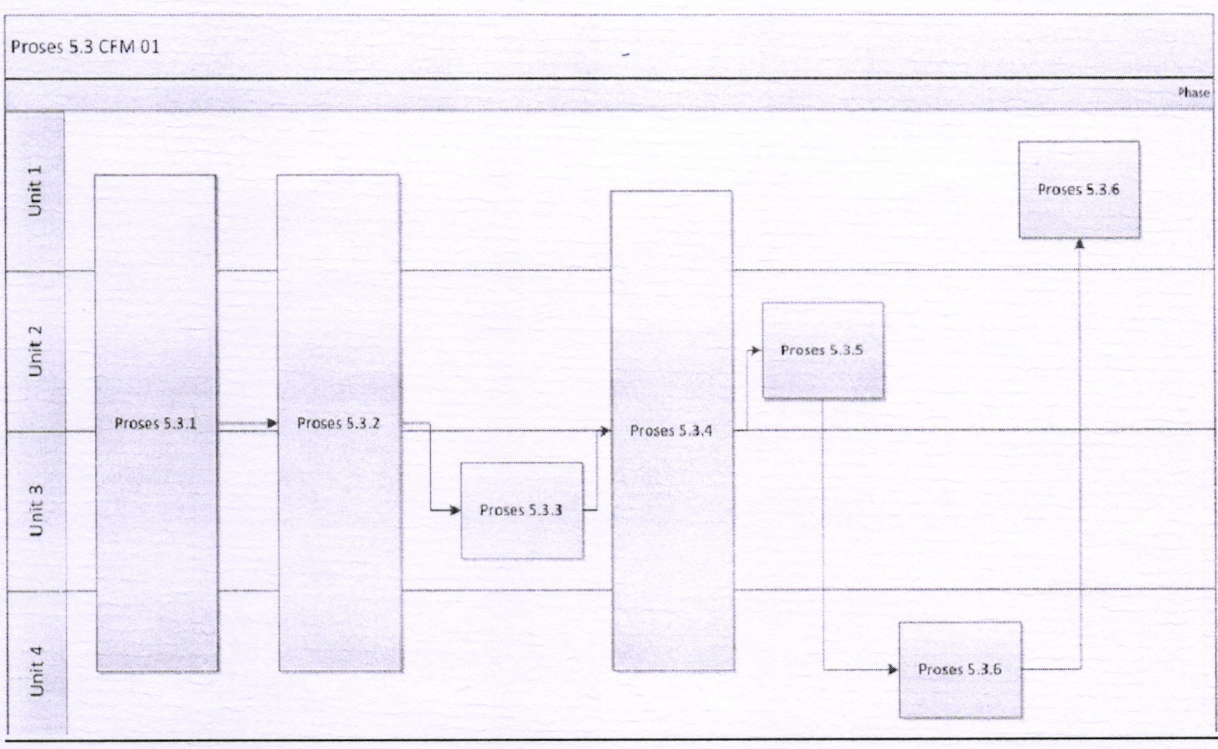
PETA RELASI PERANGKAT DAERAH "A"



D.PETA LINTAS FUNGSI

Peta lintas fungsi yaitu peta yang menggambarkan rangkaian kerja lintas unit/fungsi yang saling berhubungan dan membentuk suatu proses kerja.

Contoh Peta Lintas Fungsi



GUBERNUR JAWA BARAT

ttd

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL